

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Taman Kanak-kanak (TK)

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran Al-quran menyangkut proses belajar yang berkaitan dengan cara membaca, menulis, dan memahami Al-quran. Suatu pembelajaran yang selalu berhubungan dengan aktivitas kehidupan manusia untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan pembelajaran Al-quran yang dilakukan pada anak usia dini, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Najjar dari sahabat Ali ra, bahwa Nabi saw bersabda :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حَبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya : *“Ajarkanlah anak-anak kalian dalam tiga hal ; mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca Alquran”*.¹

Pembelajaran Al-quran pada anak usia dini dimaksud adalah memberikan rangsangan bagi anak untuk belajar Al-quran dengan metode

¹ Hadis «aif, diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Najjar dalam Muhammad Thalib, *Di bawah Asuhan Nabi saw*, (Yogyakarta:Hidayah Ilahi, 2003), h.42.

yang sesuai. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.

Membaca Al-Quran menjadi kewajiban bagi umat Islam, pelajaran membaca menjadi sarat utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi bahwa fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca (*iqra'*) anak didik sejak usia dini.²

Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca sejak dini. Dan tentunya di sesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani, seringkali orang tua menuntut anak cepat bisa baca, apalagi melihat anak lain yang seusia anaknya sudah bisa baca, padahal kemampuan anak berbeda-beda, jangan sampai anak stres karena tuntutan orang tua.

Kita tau dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak termasuk mengenalkan bacaan. Karena tidak mudah bagi anak untuk konsentrasi duduk manis fokus membaca, dengan karakternya yang relatif aktif pada masa usia ini.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) hlm 34.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.

Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai pintu gerbang pengetahuan, seseorang dengan kemampuan membacanya dan menulis bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya.³ Kegiatan membaca bukan hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah, membaca hendaknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini di lingkungan keluarga dengan harapan mereka kelak memiliki kegemaran membaca.

Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah seperti sulitnya mengenalkan huruf, ini semua perlu waktu ketekunan dan keuletan, tentu semua itu menjadi tugas para pendidik, dan para pendidik anak usia dini tidak usah panik mengajarkan membaca pada anak, pilih metode yang praktis untuk menumbuhkan minat baca bagi anak. Apalagi jika anak diajarkan dengan metode yang menarik tentu akan lebih senang untuk mengikuti pembelajaran dan uniknya anak yang sudah terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an selain cepat dalam mengenal huruf Al-

³ Sunanih, *Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini bagian dari Perkembangan Bahasa*, (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya) hlm.642-643

Qur'an juga lebih cepat pula mengenal huruf Abjad dalam arti perkembangan bahasanya lebih cepat dibanding yang lainnya.

Mengajarkan Sebagaimana di kemukakan oleh Ajeng Yusriana, mengenalkan huruf bagi pemula dalam membaca tentu juga harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan dan *Hainstock* juga menyebutkan bahwa membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek.

Adapun menurut Shofi berpendapat bahwa membaca bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Lebih lanjut Shofi mengemukakan bahwa setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.⁴

Selanjutnya Menurut Prasetyono bahwa belajar membaca dan menulis bagi anak bersifat *auto telic* artinya, belajar mempunyai daya tarik bagi anak-anak kecil karena mereka ingin belajar untuk kesenangan. Belajar bukan dorongan oleh rasa takut, persaingan, atau pujian. Jadi diusahakan menghilangkan setiap tekanan yang bisa dirasakan oleh anak.

⁴ Ibid., hlm.643

Sebagaimana diketahui bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, pada tahap ini anak sudah bisa menggunakan kata-kata utuh dalam menggambarkan suatu objek. Dengan demikian tahap ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya.

Pengertian Al-Quran ialah nama bagi suatu kitab yang berisi Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir, melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya yang diawali dengan surat Al-fatihah dan dia akhiri dengan surat An-nas bagi yang membacanya menjadi ibadah. Begitu pula diungkapkan oleh Achmad Syauki Al-Quran ialah Firman Allah SWT yang berfungsi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadat membacanya.⁵

Sedangkan pengertian Al-Quran menurut bahasa ialah "bacaan" atau yang "dibaca". Al-Quran adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu maqru artinya yang dibaca. Dinamakan al-Quran karena ia dibaca. Didalam Al-Quran sendiri ada pemakaian kata Qur'an dalam arti demikian sebagaimana disebut dalam ayat 17, 18, surat Al-Qiyamah.

﴿ ١٧ ﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٨ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu". (QS.Al-Qiyamah : 17-18)

⁵ Achmad Syauki, *Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta : CV. Cakra Media, 2000) hlm.

Nama ini dikuatkan oleh ayat-ayat yang terdapat diantaranya dalam surat Al-Isra' ayat 88.

فَلِّئِن اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ

كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : *Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Isra' : 88)*

Menurut pengertian ayat-ayat di atas Al-Quran itu dipakai sebagai nama bagi kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain Al-Quran Allah SWT memberi nama lain dalam kitab-Nya sebagai berikut :

- 1) Al-Kitab seperti Kitabullah: merupakan sinonim dari perkataan Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Anbiyaa':10 Yaitu:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ﴿١٠﴾

Artinya : *"Telah kami turunkan kepadamu Al-Kitab yang di dalamnya terdapat kemuliaan bagimu". (QS. Al-Anbiyaa' : 10)*

- 2) Al-Furqaan: "Al-Furqaan" artinya " pembeda" artinya "yang membedakan antara yang benar dan yang salah" sebagaimana disebutkan dalam surat (25:1) yaitu:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya : "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam". (Al-Furqaan/25: 1)

- 3) Adz-dzikir : Artinya "Peringatan" sebagaimana disebutkan dalam surat (15: 9) yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Dzikir (Al-Quran) , dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".
(QS. Al-Hijr/15:9)

2. Fungsi Al-Quran bagi Anak Usia Dini

Semenjak dilahirkan ke dunia manusia sudah dibekali potensi oleh sang pencipta yang harus dikembangkan oleh kedua orang tuanya, potensi yang diberikan tersebut adalah pendengaran penglihatan dan hati yang harus diisi dengan kebutuhannya yang sesuai tentunya sebagaimana firman Allah SWT didalam surat An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : " Dan Allah telah mengeluarkan kamu sekalian dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan Allah menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl : 78)

Dengan ayat tersebut di atas potensi yang Allah berikan kepada anak sejak lahir ini menjadi amanah bagi orang tua bagaimana mengisi penglihatan anak, pendengaran anak sejak lahir yang akan membentuk hati anak kelak ketika anak dewasa, tentu orang tua dalam hal ini harus menjadi model dalam setiap gerak langkah ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berinteraksi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan terus dilihat dan didengar bahkan dirasakan oleh anak.

Fungsi al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia menjadi peletak dasar utama, kenapa al-Qur'an harus dipelajari dan diajarkan sejak dini. Mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini memiliki pengaruh potensi positif kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat Al-qur'an banyak menerangkan tentang akhlakul-karimah. Dalam jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekian alam, artinya hidup berakhlak bukan hanya untuk sebagian umat islam, melainkan untuk seluruh umat manusia dan alam semesta. Berakhlak tidak akan tumbuh tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan dari orang-orang yang ada disekitar kita, seperti orang tua, anggota keluarga dan pendidik serta masyarakat luas.

Banyak hal positif yang dapat diambil oleh anak dari belajar Al-quran, salah satunya yaitu menambah pengetahuan tentang ilmu membaca Al-qur'an, mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dalam belajar Al-qur'an anak dan mengerti isi kandungan al-Qur'an. Belajar

berbasis al-Qur'an adalah membentuk anak yang berkepribadian islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Setiap orang tua tentunya menginginkan anak yang sholeh yang didalam al-Qur'an dikatakan sebagai "*qurrata a'yun*", sebagaimana do'a yang sering ibu lafadzkan setelah sholatnya :

﴿٧٤﴾ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa*". (QS:Al-Furqan (25):74)

Dengan demikian makna al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan upaya untuk mengenalkan pedoman hidupnya agar kelak dewasa menjadi insan yang qur'ani. Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak usia dini ayat-ayat yang praktis yang erat dengan kehidupan anak yang bisa langsung dipraktikkan ketika shalat, ketika makan, ketika bepergian dan lain-lain, seperti ayat tentang do'a, dan surat-surat pendek.⁶

3. Hakikat Metode Membaca Al-Qur'an

Proses interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru dalam upaya mencapai tujuan pengajaran tidak hanya pemaparan dan penyerapan informasi dari pengajar, namun melibatkan berbagai kegiatan serta tindakan yang harus dilakukan baik oleh pengajar maupun pelajar, jika mengharapkan suatu hasil yang baik.

⁶ Sunanih, *Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini bagian dari Perkembangan Bahasa*, (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya) hlm.646

Untuk meningkatkan hasil pengajaran yang lebih baik pada satu faktor yang harus diperhatikan adalah penggunaan metode pengajaran, karena metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (materi belajar). Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Dalam hubungannya dengan metode ini Oemar Hamalik menegaskan bahwa metode berarti "cara", yaitu cara mencapai tujuan, jadi metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan mengajar.⁷

Metode yang digunakan dalam pengajaran harus dipertimbangkan dari segi tujuan, bahan, siswa dan bahan, oleh karena itu diperlukan metode yang sesuai. Berhasil tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan karena metodelah yang menentukan isi dan cara pengajaran bahasa.⁸

Dengan demikian guru harus mengerti tentang metode pengajaran agar ia dapat menyiapkan segala perangkat pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan proses belajar mengajar. Begitu pula halnya dengan pengajaran membaca dan menulis tulisan Al-Qur'an.

⁷ Oemar Hamalik, *Mengajar-asas-teknik*, (Bandung : Pustaka Martiana, 1982) hlm. 81

⁸ Ahmad Djunaedi, *Pengembangan Materi Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Kontrastif (Teori dan Terapan)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1987) hlm. 27

Dalam pengertian sehari-hari metode sering diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu sebagaimana dinyatakan oleh A.S. Hornby "Method is doing something".⁹ Dalam menerapkan metode membaca pada anak terutama anak usia dini hendaklah memilih metode yang menyenangkan karena masa ini anak tidak boleh ada tekanan sebagaimana dikemukakan oleh Jamal Abdul Hadi agama islam mengajarkan para orang tua hendaklah menggembirakan dan menghibur jiwa anak dengan humor, kesenangan, kegembiraan, canda tawa, dan media lain hingga mengusir rasa sedih, kejemuhan, cemberut dan rasa duka yang dialaminya.¹⁰

Tentunya dengan pernyataan tersebut diatas metode apa saja untuk pendekatan pembelajaran bagi anak hendaknya yang menyenangkan.

B. Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam

⁹ A S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, (London : Oxford University Press, 1974) hlm. 533

¹⁰ Abdul Jamal Hadi, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, (Solo : ERA Adicitra Intermedia, 2011) hlm. 5

perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu “Nahdlatul Ulama” artinya “Kebangkitan Ulama”. Dari kata “Nahdlatul Ulama” inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an, yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹²

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.¹³

1. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

- 1) Ketentuan umum dan ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu :
 - a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
 - b) Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-

¹¹ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2013) hlm. 108

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an, 2015) hlm 2-3

¹³ *Ibid.*, hlm. 19

Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaiibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus dari metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut :

- (1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- (2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- (3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
- (4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- (5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah dan secara individual saat membaca Al-Qur'an.
- (6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- (7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.¹⁴

2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu : a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada

¹⁴ Ibid., hlm. 19

santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun, b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

b) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- (1) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
- (2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- (3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun ke atas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode An-Nahdliyah

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode An-Nahdliyah secara rinci dalam satu kali pertemuan adalah :

- 1) Siswa berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuka materi hari ini.

- 3) Guru membaca materi terlebih dahulu dan santri menirukan diiringi dengan ketukan.
- 4) Guru mengelompokkan siswa, satu kelompok terdiri dari 10 siswa.
- 5) Siswa diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan.
- 6) Setelah siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang siswa diminta untuk membaca satu persatu.
- 7) Guru menilai dalam kartu prestasi.
- 8) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang kurang tepat bacaannya.¹⁵

Catatan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas menggunakan Metode An-Nahdliyah yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelompokan dalam dasantri didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
- 2) Pada waktu privat individual guru tidak diperkenankan memberi pelajaran tetapi cukup mengarahkan murid.
- 3) Untuk menghindari agar murid yang sudah/ belum menerima giliran tidak gaduh, hendaknya diberi kesibukan dengan diberi tugas.¹⁶

3. Penyampaian Metode An-Nahdliyah

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah :

¹⁵ Muhtarom, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : LP Ma'arif NU, 2008) hlm.22

¹⁶ Ibid., hlm 22

- 1) Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode Drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan mahroj dan hukum bacaan sebagaimana yang di contohkan ustadznya.
- 3) Metode Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan dan atau sebaliknya.
- 4) Metode Ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.¹⁷

Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon positif dari siswa. Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya. Ketepatan dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran.

4. Teknik Evaluasi Metode An-Nahdliyah

Teknik evaluasi pada program jilid terdiri dari :¹⁸

- 1) Evaluasi Harian

¹⁷ Ibid., hlm 18

¹⁸ Ibid., hlm 27-30

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.
- b) Bidang penilaian meliputi : Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Ahkamul Huruf (AH).
- c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

2) Evaluasi Akhir Jilid

- a) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- b) Pelaksanaan evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- d) Bidang penilaian meliputi : FH, MH, TM, dan AH.

3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

4) Evaluasi Materi Tambahan

- a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ ustadzah TPQ setempat.
 - b) Evaluasi hafalah dilakukan dengan cara :
 - (1) Santri menghafal materi yang ada.
 - (2) Ustadz/ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
 - (3) Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada Buku pegangan.
 - c) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara :
 - (1) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khottil Qur'an.
 - (2) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria :
 - Kebenaran letak huruf
 - Kehalusan tulisan
 - Ketepatan huruf
 - d) Blangko penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Sholeh (KMS) Blangko ES II A.
- 5) Pra Munaqasah
- a) Pengertian Pra Munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah masing-masing atau KORTAN.
 - b) Materi Pra Munaqasah, terdiri dari :
 - Hafal surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada jilid 6 pada buku paket)

- Hafal do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)
- Hafal dan dapat melaksanakan sholat
- Dapat menyebutkan angka arab

6) Munaqasah¹⁹

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran.

1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.²⁰

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

¹⁹ Ibid., hlm. 31

²⁰ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang : Usaha Nasional, 1973) hlm. 134

- 1) Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
 - a) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
 - b) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.
 - c) Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
 - d) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlaha upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
 - e) Kebutuhan Estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- 2) Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan

menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.²¹

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- 1) Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm. 54-60

- 3) Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- 4) Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- 5) Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- 6) Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi di dalam proses belajar mengajar.²²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:²³

- a) Sehat jasmani dan rohani.
- b) Berakhlak baik.
- c) Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh yang baik kepada anak didiknya).

²² Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm. 152

²³ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hlm.57

- e) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f) Memiliki kecakapan dan ketrampilan mengajar.
- g) Menguasai ilmu pengetahuan.

c. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

d. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁴

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar

²⁴ Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 5

siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
- 4) Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.²⁵

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

a) Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur, dan lain sebagainya.

b) Alat Pengajaran Individual

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 2

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.

Misalnya: buku pegangan, dan lain sebagainya.

e. Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

1) Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik. Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

2) Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat

peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana antara lain.

a) Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah dan lain sebagainya.

b) Alat Peraga Yang dimaksudkan disini adalah alat bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.²⁶

2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

a. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

²⁶ Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hlm.4-5

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Keadaan jasmani pada umumnya Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

b) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁷

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki

²⁷ H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001) hlm. 93

dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Hasil dari Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting. Karena al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia dan menjadi peletak dasar utama. Mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini memiliki pengaruh potensi positif kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat Al-qur'an banyak menerangkan tentang akhlakul-karimah. Dalam jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekian alam, artinya hidup berakhlak bukan hanya untuk sebagian umat islam, melainkan untuk seluruh umat manusia dan alam semesta. Berakhlak tidak akan tumbuh tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan dari orang-orang yang ada disekitar kita, seperti orangtua, anggota keluarga dan pendidik serta masyarakat luas. Banyak hal positif yang dapat diambil oleh anak dari belajar Al-quran, salah satunya yaitu menambah pengetahuan tentang ilmu membaca Al-qur'an, mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dalam belajar Al-qur'an anak dan mengerti isi kandungan al-Qur'an. Salah satu metode yang paling efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan metode An-Nahdliyah. Metode ini dapat ditempuh karena metode An-Nahdliyah ini dalam pembelajarannya menggunakan ketukan jadi akan lebih mudah dipahami oleh

anak-anak usia dini. Berikut ini adalah kegunaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini :

1. Untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
2. Untuk mendapatkan ketenangan hidup.
3. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi keluarganya.
4. Mendapatkan banyak kemuliaan dan pahala yang berlimpah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan kajian peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang. Dalam hal ini, selain dengan paparan yang bersifat uraian peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini juga bercermin dalam penelitian terdahulu, tetapi tetap dengan keaslian dalam penelitian. Peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh **Dwi Haryanto** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta tahun 2017 dengan judul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali". Adapun fokus

penelitiannya adalah apakah dengan diterapkannya Metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN 2 Selo Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 2 Selo pada bulan Juli-Agustus 2016. Subyek penelitian yang melakukan tindakan adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SDN 2 Selo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN 2 Selo Tahun Ajaran 2016/2017.²⁸

Skripsi yang ditulis **Siti Via Muffihatul Ula** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2017 dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar". Fokus Penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri, 2) Bagaimana evaluasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri,

²⁸ Dwi Haryanto, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*, (Surakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Surakarta, 2017)

3) Apakah kelebihan dan kekurangan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode an-nahdliyah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sarana-prasarana, dokumen siswa MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri 1) menggunakan empat metode yaitu metode ceramah, drill, tanya jawab, dan demonstrasi. Didukung dengan menggunakan sumber belajar metode an-nahdliyah dan masuk pada intrasekolah 2) Dalam melakukan evaluasi terdapat 7 jenis tes yaitu pre test, harian, akhir jilid, belajar tahap akhir, bulanan, materi tambahan, dan pra munaqasah 3) kelebihanya yaitu mudah dipahami oleh anak-anak, karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar AlQuran, sehingga dapat diterima oleh semua anak. Semua anak yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan. Serta melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakan, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrumen yang digunakan oleh guru tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu terkesan lebih aktif guru

daripada muridnya. Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training. Serta siswa tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.²⁹

Skripsi yang ditulis oleh **Nur Trisnawati** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017 dengan judul “Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa”. Adapun fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, 2) Bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, 3) Apakah ada evaluasi metode Iqro' dalam membaca Al-Qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

²⁹ Siti Via Muflihatul Ula, *Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nlegok Kabupaten Blitar*, (Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2017)

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan yaitu : 1) Implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia sudah tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH), 2) Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, 3) Evaluasi pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik.³⁰

Untuk memperjelas penulisan ini, maka peneliti memberikan tabel guna menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Haryanto, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SDN 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN, 2013	Sama-sama mendeskripsikan muatan-muatan yang ada di Metode An-Nahdliyah	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif
2.	Siti Via Muflihatul Ula, "Implementasi	Sama-sama menggunakan	Terletak pada tujuan penelitian, penelitian

³⁰ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Sumatera Utara Medan, 2017

	Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN TA, 2017	penelitian kualitatif yang tujuannya sama-sama untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran An-Nahdliyah.	terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan, evaluasi dan kelebihan serta kekurangan dari metode an-nahdliyah. sedangkan penelitian sekarang untuk mendeskripsikan mengenai penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta hasil dari penerapan metode An-Nahdliyah.
3.	Nur Trisnawati, "Implementasi Mmembaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhotul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Marowa, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara, 2017	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Terletak pada metode yang digunakan, kalau penelitian terdahulu menggunakan metode Iqro' yang menekankan pada bacaannya dan tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode An-Nahdliyah yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang baca tulis Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode sama yaitu metode An-Nahdliyah. Namun, fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini lebih menitik beratkan pada penerapan metode An-Nahdliyah dan hasil dari metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti

ingin mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pembahasan yang belum diteliti yaitu “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”.

F. Kerangka Berpikir

Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu membaca Al-Qur’an tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati, tidak boleh salah cara pengucapan makhroj dan tajwidnya, karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur’an itu. Tetapi yang terjadi di TK Islam Plus Miftahul Ulum masih ada sebagian siswanya yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, hal ini masih terlihat dari sebagian siswa yang salah dalam menerapkan bacaan tajwid dan dalam melafalkan makhorijul huruf ketika membaca Al-Qur’an.

Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswanya yang masih pemula belajar membaca Al-Qur’an, dan juga belum pernah mengikuti pembelajaran di TPQ. Ketika seorang guru memberikan materi membaca Al-Qur’an ada beberapa siswa yang kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya.

Maka dalam proses pemberian materi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar proses belajar siswa dapat dengan mudah diterima. Penggunaan metode mengajar yang efektif dan efisien akan memungkinkan siswa mencerna materi-materi yang disampaikan guru.

Metode yang digunakan di TK Islam Plus Miftahul Ulum yaitu metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode (ketukan). Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara klasikal dan privat, adapun secara klasikal digunakan untuk pemberian materi sedangkan secara privat (individual) digunakan untuk pelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah, pada sistem ini dimulai dengan membaca secara klasikal kemudian siswa diminta untuk maju satu persatu. Dengan adanya kode (ketukan) akan menjadikan siswa berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini dibutuhkan suatu kerangka pemikiran agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun skema kerangka berpikir dapat dilihat dari bagan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



